

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan komponen utama pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang diminati siswa. Hal itu tampak pada kegiatan menulis siswa kelas V MI Miftahul Huda Cipayung Ciputat yang masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi pra siklus siswa kelas V mencapai nilai rata-rata 57. Nilai rata-rata ini belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia kelas V yang ditetapkan sebesar 70. Keberhasilan keterampilan menulis membantu tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan. Untuk terwujudnya tujuan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mengarahkan siswa terampil berkomunikasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkomunikasi lewat tulisan atau menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai selain dari aspek membaca, menyimak, dan berbicara.

Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Standar kompetensi menulis yang diharapkan siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah mampu menulis: huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan

jelas, menulis karangan sederhana, tanda baca, kosakata, yang kesemuanya itu diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan menulis anak.

Kemampuan menulis siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak duduk di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bakal belajar dijenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di Madrasah Ibtidaiyah perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat mencapai target kemampuan menulis yang diharapkan.

Ketika seseorang menulis, apapun yang ditulisnya, ia mengerahkan pemetaan pengetahuan yang dimilinya yang dituangkan kedalam bahasa tulis. Suasana hati ketika menulis merupakan faktor yang kadang-kadang ada dalam setiap goresan pena yang ia tuliskan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa ketika seseorang menulis, ia mencurahkan kepribadiannya kedalam setiap goresan tulisan yang ia buat, mewakili isi hatinya yang dihubungkan dengan kelaziman kebahasaan yang dimilikinya. Dengan demikian, seorang guru harus membimbing siswa ketika sedang dalam proses belajar menulis agar menumbuhkan minat menulis sejak dini.

Seorang anak merasa enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaran ini tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan

merangsang minat menulis siswa. Menurut Graves “Pengajaran menulis merupakan wahana penting bagi siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya.”<sup>1</sup> Upaya guru yang aktif dalam mendesain pembelajaran, pemilihan strategi mengajar, pendekatan, metode, teknik, dan media yang relevan untuk digunakan merupakan hal positif untuk merangsang siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mengembangkan kemampuan menulis sebagai salah satu kiat berbahasa dan atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa ragam tulis. Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar. Sebagai aspek kemampuan berbahasa, menulis memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai, penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan yang memadai dengan dihubungkan penguasaan pengetahuan yang diperolehnya (*skemata*). Secara tidak langsung anak diterbiasakan diajarkan untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Misalnya, penggunaan ejaan, tanda baca, serta kaidah-kaidah gramatika.

Dengan realita tersebut perlu dikembangkan usaha perbaikan yang lebih konkret dalam hal perbaikan proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan penggunaan media gambar untuk menumbuhkan ide, gagasan, dan motivasi baru dalam menuangkan ide menulis siswa.

Media gambar merupakan alat bantu pembelajaran yang dipakai dalam rangka mengefektifkan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis menurut Resmini dan Djuanda “menulis melalui

---

<sup>1</sup>Suparno dan M. Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), cet, ke-1, h. 40

bantuan gambar akan sangat membantu siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya dan meningkatkan kemampuan siswa menulis.”<sup>2</sup> Pembelajaran menulis dengan dengan menerapkan media gambar berarti membantu siswa memperoleh gambaran mengenai gagasan pokok yang akan dituangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan gambar tersebut serta dapat mencari dan menentukan kata-kata yang tepat dalam menulis, sehingga mendapatkan gambaran kerangka karangan yang padu pada waktu siswa harus menulis. Selain itu, penerapan media gambar mempunyai kontribusi tinggi terhadap kualitas pembelajaran, namun yang pasti pengajaran akan lebih menarik bagi siswa sehingga motivasi belajar menulis akan tumbuh lebih cepat dan siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna untuk menuangkan ide atau gagasannya sesuai dengan pengembangan media gambar yang disajikan.

Berdasarkan uraian diatas, jelas sekali bahwa media gambar dapat menarik minat menulis siswa, oleh karena itu perlu diadakan penelitian dengan menggunakan media gambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dibatasi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Kelas V MI Miftahul Huda Cipayung Ciputat.”

---

<sup>2</sup> N. Resmini dan D. Djuanda, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. (Bandung: UPI Press, 2007), h. 217

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang terdapat pada latar belakang masalah adalah:

1. Guru masih menerapkan metode pembelajaran menulis yang belum bervariasi.
2. Permasalahan yang utama yang dianggap sulit dalam pembelajaran keterampilan menulis diduga kuat karena tidak tahu untuk apa siswa menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.
3. Guru kurang inovatif dalam menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran.

## **C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa kelas V MI Miftahul Huda Cipayung Ciputat dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar?

## **D. Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah-masalah di atas akan dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, Pengertian penelitian tindakan yang dikemukakan Carr & Kemmis dan Mills yang dijadikan dasar dalam merumuskan Penelitian Tindakan Kelas.” Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat<sup>3</sup>.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui kemajuan keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar. Secara khusus tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Miftahul Huda Cipayung Ciputat dengan menggunakan media gambar.

Manfaat penelitian ini antara lain.

1. Guru dapat menambah wawasan pengetahuan tentang menulis karangan narasi serta dapat mengatasi permasalahan mengajar menulis karangan dengan menggunakan media gambar.
2. Siswa memperoleh pelajaran menulis yang lebih bermakna, menyenangkan, dan menumbuhkan keinginan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi.
3. Sebagai referensi membuat program pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) cet., ke-2, h. 2-3

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan.

Bab II Kerangka Teoritik, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis Tindakan. Kerangka Teoritik membahas kemampuan menulis, karangan narasi, media gambar, media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis. Bab ini membahas Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini membahas pendekatan penelitian, kanchah penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data, indikator kinerja, analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas Deskripsi hasil penelitian pertama yang meliputi deskripsi setting penelitian siklus pertama, hasil penelitian siklus pertama, deskripsi setting penelitian siklus kedua, hasil penelitian siklus kedua, dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.